

RESEARCH ARTICLE

Open Access

# Pengaruh Status Gizi Ibu saat Hamil terhadap Kejadian Stunting pada Balita (24–59) Bulan dari Ibu yang Menikah Usia Dini di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Anna Septina Andarini<sup>1\*</sup>, Elin Soyanita<sup>2</sup>, Umianita Risca Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2,3</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Corresponding Author: [annaseptina8@gmail.com](mailto:annaseptina8@gmail.com)

Stunting masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia. Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Indonesia tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 27,67%. Pada tahun 2020 Kota Kediri menempati urutan pertama di Jawa Timur dengan angka stunting 23%. Salah satu faktor yang memengaruhi diantaranya status gizi ibu selama kehamilan yang memperhatikan IMT ibu sebelum hamil dan kemudian dengan melihat BB terakhir pada trimester III ibu selama hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita 24–59 bulan dari ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Mojoroto dengan besar sampel adalah 61 ibu. Teknik sampling menggunakan teknik Purposive sampling. Hasil penelitian uji univariat status gizi ibu saat hamil, sebagian besar yaitu sebanyak 41 orang (67,2%) memiliki status gizi tidak normal. Sedangkan uji multivariat menggunakan uji path (jalur), berdasarkan hasil penelitian pengaruh ibu yang menikah usia dini terhadap kejadian stunting melalui status gizi ibu hamil diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. (sig <0,05).

**Kata Kunci:** Bayi usia 24–59 bulan, Pernikahan dini, Status Gizi ibu saat hamil, Stunting

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena merupakan periode penting pada 1.000 hari kehidupan. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Status gizi yang baik pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting (pendek). Salah satu faktor yang memengaruhi stunting yaitu genetik dari orang tua yaitu tinggi dan berat badan orang tua. Risiko kejadian anak mengalami stunting lebih tinggi jika ibu dengan tinggi badan

yaitu <150 cm. Ibu yang pendek memiliki kemungkinan melahirkan bayi yang pendek pula. Indeks Massa Tubuh (IMT) digunakan sebagai indikator status gizi ibu hamil dan dasar rekomendasi kenaikan berat badan ibu pada kehamilan. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung (Kemenkes, 2019).

Hasil integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 27,67%. Sedangkan di Jawa Timur terjadi sedikit penurunan prevalensi stunting balita sebesar 0,2% selama periode 5 tahun, yaitu dari 27,1% (2015) menjadi 26,9% (2019) (RKPD, 2020). Sedangkan prevalensi stunting balita 0–59 bulan menurut kota/kabupaten, Kota Kediri mengalami kenaikan dari tahun 2019 yaitu sebesar 10% menjadi 23% di tahun 2020 dan menempati urutan pertama di Jawa Timur, di ikuti Kabupaten Pasuruan (20,9%) dan Kabupaten Kediri (19,6%) (Dinkes Jatim, 2019).

Stunting juga berhubungan erat dengan pernikahan dini, kehamilan dan persalinan pada usia remaja. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan memengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Dalam sepuluh (10) tahun terakhir, ada penurunan perkawinan anak di Indonesia tetapi masih landai yaitu 3,5%. Bila dilihat berdasarkan lokasi, di daerah perdesaan berkurang 5,76%, sementara di daerah perkotaan hanya berkurang hampir 1%, mengindikasikan penurunan perkawinan anak di perkotaan lebih lambat dari pada di perdesaan. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Kediri, dari 3 kecamatan yang ada di Kota Kediri, jumlah pernikahan dini terbanyak berada di Kecamatan Mojoroto yaitu sebanyak 155 dalam periode 5 tahun (2016–2020). Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kota 56 dan Kecamatan Pesantren 95.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita 24–59 bulan dari ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Sedangkan manfaatnya adalah diharapkan dapat digunakan oleh pemberi layanan kesehatan pihak terkait untuk informasi tentang kejadian stunting balita dari hasil pernikahan dini, sehingga ada intervensi khusus terhadap pelaku pernikahan dini.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang menikah usia dini antara tahun 2017 sampai 2020 di wilayah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri sebanyak 61 orang. Teknik sampling penelitian ini adalah Purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu yang menikah usia dini yang tercatat di KUA setempat, ibu yang menikah pada usia <19 tahun dan ibu yang menikah usia dini antara tahun 2017–2020, bukan keturunan stunting. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yaitu wilayah kerja Puskesmas Campurejo, Puskesmas Sukorame dan Puskesmas Mrican. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Instrumen dalam penelitian ini adalah koesioner, dan pengukuran tinggi badan balita (mikrotoice.).

Penelitian ini melibatkan variabel independen yaitu ibu yang menikah pada usia dini, variabel dependen yaitu kejadian stunting, dan variabel antara/intervening yaitu status gizi ibu saat hamil. Analisis data bivariat dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel intervening dan pengaruh variabel intervening terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis data multivariat menggunakan

## Analisis Jalur (Path Analysis Method).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ibu yang menikah usia dini terhadap kejadian stunting melalui status gizi ibu hamil diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Pernikahan dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker servik, kanker payudara, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil maupun saat hamil, anemia saat hamil, resiko terkena Pre Eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit (Manuaba, 2007).

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan bahwa keadaan kesehatan ibu dan status gizi ibu, prakonsepsi, selama kehamilan serta pascasalin berpengaruh besar terhadap pertumbuhan janin sejak dalam kandungan serta risiko terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Henukh, 2021) adanya hubungan yang signifikan hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil dan berat badan bayi baru lahir terhadap kejadian stunting.

Dalam penelitian ini karena ada 9 ibu yang mempunyai balita stunting dan status gizi pada waktu hamil tidak normal di lihat dari IMT dan penambahan berat badan sebelum hamil dengan BB terakhir trimester 3 sebelum persalinan. Sebagian besar ibu tersebut memiliki IMT normal tetapi penambahan berat badannya tidak sesuai, dikarenakan pada waktu TM I mengalami mual, muntah yang berlebihan sehingga konsumsi makanan juga ikut terhambat. Menurut asumsi peneliti, berdasarkan teori yang ada serta hasil beberapa penelitian berpendapat jika gizi yang cukup dan seimbang pada kehamilan trimester I dapat membantu mencegah ibu melahirkan bayi BBLR, sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.

### KESIMPULAN

Pada hasil penelitian ibu yang menikah usia dini dengan kejadian stunting melalui status gizi ibu saat hamil yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai  $p=0,045$  ( $\text{sig} < 0,05$ ). Oleh karena itu pihak terkait misal dinas kesehatan hendaknya terus meningkatkan upaya pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan bagi ibu hamil mengenai gizi seimbang pada masa kehamilan. Ibu hamil hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara aktif di posyandu atau puskesmas paling sedikit empat kali selama kehamilan. Serta diharapkan agar dibentuk pelayanan kesehatan peduli remaja dan pemantauan balita terpadu untuk mengurangi resiko kejadian pernikahan dini dan gangguan tumbuh kembang balita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, 2019, 'Profil kesehatan Indonesia', Available from: doi: 10.5005/jp/books/11257\_5  
RKPD, 2020, 'Rkpd\_P\_Jatim\_2020.Pdf'.  
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020, 'Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019', hh. 1–123. Available from: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)  
Manuaba, I, B, G, Manuaba, C, Manuaba, I, B, G, F 2007, 'Pengantar kuliah obstetri', EGC.  
Kemenkes RI, 2018, 'Hasil riset kesehatan dasar Tahun 2018', vol. 53, no. 9, hh. 1689–99.

Henukh, D, Ahmad, S, J, Pattypeilohy, A 2021, 'The relationship between maternal weight gain and newborn weight with the frequency of stunting in South Central Timor District (TTS)', *Embrio*, vol. 13, no. 1, hh. 46–55.doi: 10.36456/embrio.v13i1.3290.